PENERAPAN METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SALAT PESERTA DIDIK DI SDN 083 PIDOLI

SKRIPSI
Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal untuk Melengkapi
salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Oleh
Eri Yusuf
NIM 18010047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2024

PENERAPAN METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SALAT PESERTA DIDIK DI SDN 083 PIDOLI

SKRIPSI
Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal untuk Melengkapi
salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Oleh
Eri Yusuf
NIM 18010047

Pembimbing I

Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP 198601162019081001

Pembimbing II

Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP 198609192019082001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi Atas Nama Eri Yusuf NIM. 18010047 Dengan Judul "Penerapan Metode *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Salat Peserta Didik di SDN 083 Pidoli", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2024

Pembimbing I	Pembimbing II
Ali Jusri Pohan, M.Pd.I	Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP 198601162019081001	NIP 198609192019082001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Penerapan Metode Direct Instruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Salat Peserta Didik di SDN 083 Pidoli"**, a.n Eri Yusuf NIM. 18010047**,** Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Mandailing Natal.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Kasman, S.Pd.I, M.A	Ketua/Merangkap Penguji I		22/10 2024
2	Drs. Puli Taslim, MA	Sekretaris/Merangkap Penguji II		22/10 '24
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I	Penguji III		22/10/24
4	Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd	Penguji IV		22/10 '24

Mandailing Natal, Oktober 2024
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal

Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 197203132003121 002

ABSTRAK

Eri Yusuf, NIM 18010047 (2024), Judul Skripsi: Penerapan Metode Direct Instruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Salat Peserta Didik di SDN 083 Pidoli". Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

Direct Instruction, atau pembelajaran langsung, adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada struktur dan urutan yang jelas dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, guru memainkan peran sentral sebagai penyaji materi melalui metode demonstrasi atau ceramah. Pendekatan ini menekankan pada pengarahan aktif oleh guru, di mana guru memberikan instruksi dan pengarahan langsung kepada peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode Direct Instruction dalam meningkatkan pemahaman bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli Apakah faktor pendukung dalam penerapan metode Direct Instruction terhadap bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli. Apakah faktor penghambat dalam penerapan metode Direct Instruction terhadap bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Direct Instruction di SDN 083 Pidoli terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan salat siswa. Metode ini dirancang dengan pendekatan terstruktur yang memungkinkan evaluasi sistematis melalui tes lisan, tertulis, dan observasi langsung. Selain meningkatkan kemampuan hafalan, metode ini memperkuat pemahaman makna dan aplikasi praktis bacaan salat. Kejelasan pengajaran, penggunaan media audio, serta suasana kelas yang kondusif menjadi faktor utama keberhasilan. Dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi antar guru, serta keterlibatan aktif siswa juga berkontribusi besar. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, masalah fasilitas, dan dukungan orang tua yang tidak konsisten menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah berkomitmen melakukan penyesuaian jadwal, pendekatan diferensiasi, perbaikan fasilitas, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua, guna memastikan efektivitas metode ini.

Kata Kunci Metode Direct Instruction, Pemahaman Bacaan Salat

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel. i.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel i. 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel i.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْـَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel i.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

   Contoh:

   - رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
   - الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/ al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pedoman dan contoh teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan dan pembentukan karakter.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik kami di Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul "Penerapan Metode *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Salat Peserta Didik di SDN 083 Pidoli" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, dan petunjuk sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd, Pembimbing II, atas kontribusi, masukan, dan pandangan yang berharga dalam mengembangkan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan kerja sama yang luar biasa.
4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

5. Pimpinan dan Staf SDN 083 Pidoli, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kami berterima kasih atas keramahan dan kerjasama yang diberikan selama kami berada di sekolah.
6. Orang tua dan keluarga kami, yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral dalam setiap langkah perjalanan kami.
7. Teman-teman sejawat, yang telah berbagi pengalaman, ilmu, dan semangat dalam perjalanan perkuliahan kami.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kendala dan rintangan yang kami hadapi. Namun, semua itu telah menjadi pelajaran berharga yang membantu kami tumbuh dan berkembang.

Akhir kata, kami menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari semua pihak sangat kami harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas usaha ini. Amin.

Panyabungan, Agustus 2024

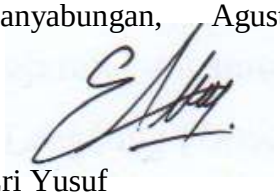

Eri Yusuf
NIM. 18010047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penjelasan Istilah 5
F. Sistematika Pembahasan 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 8
   1. Pengertian Metode Pembelajaran 8
   2. Konsep Dasar Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) 13
   3. Tujuan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) 16
   4. Sintaks Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) 17
   5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Langsung 23
B. Hasil Penelitian yang Relevan 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Sumber Data Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Pengecekan Keabsahan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 39

1. Temuan Umum Penelitian 39

2. Temuan Khusus Penelitian 42

B. Pembahasan 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

LEMBAR OBSERVASI SUASANA KELAS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia, karena melalui proses pendidikan, karakter, kepribadian, sikap, dan keterampilan seseorang dapat dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Sebagai elemen kunci dalam pembentukan kematangan individu, pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk melaksanakan proses pendidikan guna mengokohkan nilai-nilai murni dalam diri setiap individu.

Tanpa pendidikan, masyarakat berisiko mengalami kemunduran, yang dapat mengakibatkan keruntuhan moral yang merajalela. Oleh karena itu, pendidikan perlu dianggap sebagai agenda utama yang harus diimplementasikan dengan mematuhi prinsip-prinsip yang sesuai. Upaya untuk merealisasikan standar tersebut menggarisbawahi urgensi pelaksanaan pendidikan sebagai fondasi pembentukan karakter dan moral masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran agama di sekolah dasar adalah pemahaman terhadap bacaan salat, sebagai salah satu ibadah pokok dalam Islam. Pendidikan agama di SDN 083 Pidoli, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, perlu terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman terhadap bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli dalam keadaan cukup. Beberapa peserta didik tampak mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan bacaan salat dengan benar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran agama.

Penting bagi guru untuk menyadari bahwa cara mereka menyampaikan materi sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya mencoba berbagai metode pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Dari pengalaman tersebut, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu masalah yang muncul dalam interaksi antara guru dan peserta didik adalah kesulitan peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan setelah guru menyampaikan materi, bahkan terkait pertanyaan yang mungkin sudah pernah dialami peserta didik sebelumnya. Orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik adalah guru (M. Dahlan dan Muhtarom, 2015: 5).

Guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Oleh sebab itu kompetensi atau kemampuan guru ini harus dikembangkan melalui pendidikan/pelatihan maupun kegiatan lain sehingga kemampuan guru lebih meningkat. Guru sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru menyampaikan materi pelajaran yang diampunya di depan peserta didik. Sebagai pendidik guru memberikan keteladanan dan menanamkan nilai-nilai kebenaran dalam sikap dan keyakinan (Najib Sulhan, 2016: 9)..

Guru harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode, tidak hanya monoton dengan satu metode saja, sebab dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menyerap apa yang disampaikan guru, dengan kata lain seorang guru harus memiliki banyak variasi dan strategi dalam mengajar, sehingga peserta didik tidak cenderung bersikap pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga apa yang diinginkan guru dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal (Nur Laila & Eriyanto, 2020: 207)..

Setiap guru memiliki metode tersendiri untuk mengetahui karakteristik peserta didik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Latar belakang sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang ditunjukkan dalam setiap kegiatan proses pembelajaran akan diperhatikan oleh guru sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk penerapan proses pembelajaran di kelas (Setiawan et al., 2021: 233)..

Salah satu metode pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan pemahaman bacaan salat adalah metode *Direct Instruction*. Metode ini menekankan pada bimbingan langsung dan pemberian instruksi secara terstruktur. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan guru dapat memberikan panduan yang jelas dan langkah-langkah praktis untuk membantu peserta didik memahami dengan baik setiap bagian dari bacaan salat.

Direct Instruction atau pembelajaran langsung adalah pendekatan instruksional yang terstruktur, runtut dan dipimpin oleh guru dan penyajian materi kepada peserta didik oleh guru dilakukan dengan cara demonstrasi atau ceramah. Dengan kata lain guru melakukan pengarahan proses pembelajaran atau melakukan instruksi kepada peserta didik sedangkan peserta didik diarahkan oleh guru (Anggraini, 2021: 266)..

Direct Instruction, atau pembelajaran langsung, adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada struktur dan urutan yang jelas dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, guru memainkan peran sentral sebagai penyaji materi melalui metode demonstrasi atau ceramah. Pendekatan ini menekankan pada pengarahan aktif oleh guru, di mana guru memberikan instruksi dan pengarahan langsung kepada peserta didik. Dengan struktur yang terorganisir dan pendekatan yang sistematis, *Direct Instruction* bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik menerima materi secara efektif dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan jelas, di bawah bimbingan guru yang terfokus.

Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat lebih aktif dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan atau pertanyaan yang

muncul dari pemikiran mereka. Model pembelajaran *Direct Instruction* memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan jelas memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, guru dapat membuka ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka, serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi aktif antara guru dan peserta didik, sehingga setiap pertanyaan atau permasalahan peserta didik dapat diatasi dengan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi perkembangan pemahaman peserta didik.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **Penerapan Metode *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Salat Peserta Didik di SDN 083 Pidoli**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Direct Instruction* dalam meningkatkan pemahaman bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli?
2. Apakah faktor pendukung dalam penerapan metode *Direct Instruction* terhadap bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli?
3. Apakah faktor penghambat dalam penerapan metode *Direct Instruction* terhadap bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Direct Instruction* dalam meningkatkan pemahaman bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam penerapan metode *Direct Instruction* terhadap bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan metode *Direct Instruction* terhadap bacaan salat peserta didik di SDN 083 Pidoli.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis kemukakan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya:

1. Diharapkan dapat menjadi tambahan model pembelajaran di kelas dan bisa membantu tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik–teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E. Penjelasan Istilah

Untuk memastikan pemahaman yang akurat dan menghindari potensi kesalahpahaman mengenai arti dan maksud dari judul penelitian yang telah disebutkan, penulis akan memaparkan dan menjelaskan istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul tersebut. Penjelasan ini bertujuan untuk memperjelas konsep-konsep utama yang digunakan, sehingga pembaca dapat memahami dengan lebih baik konteks dan fokus dari penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang akan dibahas meliputi:

Metode *Direct Instruction* merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan pelajaran dalam susunan dan langkah-langkah sederhana, serta berurutan (Abdillah, 2019: 306)..

Bacaan Salat adalah bacaan atau doa-doa yang dibaca oleh seorang selama melaksanakan salat misalnya Al-Fatihah, Surah-surah pendek, Rukuk, Sujud dan bacaanTasyahhud. Peserta Didik adalah peserta didik kelas V yang belajar di SDN 083 Pidoli.

Dengan demikian Metode *Direct Instruction* adalah pendekatan pembelajaran di mana guru menyampaikan materi dalam langkah-langkah sederhana dan berurutan. Bacaan Salat mencakup doa-doa yang dibaca selama salat, seperti Al-Fatihah, Surah-surah pendek, Rukuk, Sujud, dan Tasyahhud. Dalam konteks ini, Peserta Didik adalah siswa kelas V di SDN 083 Pidoli.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan analisis dalam penelitian ini, kami telah menyusun sistematika pembahasan yang terstruktur dengan baik. Sistematika ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dalam mengeksplorasi dan menyajikan berbagai aspek penelitian. Struktur pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang berisi uraian tentang telaah teoritik terhadap pokok permasalahan yaitu pengertian metode pembelajaran, konsep dasar pembelajaran langsung *(Direct Instruction).*, Tujuan pembelajaran langsung *(Direct Instruction).*, sintaks model pembelajaran langsung *(Direct Instruction).*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung, bacaan salat serta penelitian yang relevan.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan membahas tentang temuan umum dan temuan khusus.

BAB V Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

Dengan sistematika ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti alur penelitian dengan mudah dan memahami setiap bagian dari pembahasan secara komprehensif.